

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir

Darwin Damanik¹⁾, Pandapotan Damanik²⁾, Riama V Sinaga³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Simalungun, Pematang Siantar

Korespondensi author: darwin.damanik@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [31 Desember 2024]

Accepted [31 Desember 2024]

Kata kunci : *Pengeluaran Pemerintah, Sektor Pendidikan, Sektor Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat, Pendapatan Perkapita.*

Keywords: *Government Expenditure, Education Sector, Tourism Sector, Community Welfare, Per Capita Income.*

ABSTRAK

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir periode 2010-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan instansi lain. Dan model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu model regresi linear berganda (multiple regression) dengan teknik ordinary least square dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: 1). Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir; 2). Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir; 3). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir; 4). Adjusted R² sebesar 0,289 bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata dapat dijelaskan bahwa variabel Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir sebesar 0.289 (28.90%) sedangkan sisanya adalah sebesar 71.10% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

ABSTRACT

Government spending is part of fiscal policy, which is a government action to regulate the course of the economy by determining the amount of government revenue and expenditure. This study aims to determine the effect of government spending in the education sector and tourism sector on community welfare in Samosir Regency for the 2010-2022 period. The method used in this research is quantitative method. The data used is secondary data sourced from the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) and other agencies. And the research model used in this study is a multiple linear regression model (multiple regression) with ordinary least square techniques using the SPSS program. The results of the study concluded that: 1). The Education Sector Government Expenditure Variable has a positive and insignificant effect on Community Welfare in Samosir Regency; 2). The Tourism Sector Government Expenditure Variable has a positive and insignificant effect on Community Welfare in Samosir Regency; 3). Government Expenditure in the Education Sector and Tourism Sector have a joint effect on Community Welfare in Samosir Regency; 4). Adjusted R² of 0.289 that Government Spending in the Education Sector and the Tourism Sector can explain that the Community Welfare variable in Samosir Regency is 0.289 (28.90%) while the rest is 71.10%.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan oleh negara dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pendapatan keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anda kejenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Bentuk nyata peran pemerintah dalam mendorong kesejahteraan masyarakat adalah pemerintah mempunyai kewenangan besar dalam pengelolaan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan pemerintah.

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Tujuan dari pengeluaran pemerintah ini adalah untuk menambah modal fisik seperti infrastruktur dasar dan fasilitas umum, serta untuk peningkatan layanan umum seperti pendidikan, kesehatan sosial, ketertiban dan ketentraman dan lingkungan hidup yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah dapat diukur, sehingga dapat memberikan gambaran tentang dampak dari pembangunan manusia bagi penduduk, sekaligus dapat memberikan gambaran tentang persentase pencapaian terhadap sasaran ideal. Alokasi anggaran bidang pendidikan ini secara garis besar digunakan untuk bea siswa, menggaji tenaga pendidik, serta dana abadi pendidikan. Anggaran pendidikan melalui pembiayaan di antaranya dimanfaatkan untuk dana abadi pendidikan (termasuk untuk dana abadi pesantren), dana abadi aset, dana abadi perguruan tinggi, dan dana abadi kebudayaan. Anggaran pendidikan untuk bea siswa yaitu seperti Program Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Untuk jaminan kesejahteraan, pemerintah memberikan program bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan. Di dalamnya terdapat komponen yang memberikan tambahan kepada keluarga yang memiliki anak usia sekolah”.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang luar biasa yang mampu membuat masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya.

Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek atau segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja guna memerangi angka kemiskinan. Capaian pembangunan manusia di kawasan Danau Toba berada pada status tinggi dan sedang. Tahun 2022, sebanyak 85,71 persen kabupaten/kota di kawasan Danau Toba telah berada pada status pembangunan manusia “tinggi” dan 14,29 persen kabupaten/kota lainnya berada pada status pembangunan manusia “sedang”.

Kabupaten Samosir sebagai salah satu Kabupaten yang sangat strategis dan potensial dalam keberadaan Kawasan Danau Toba di provinsi Sumatera Utara. Perbandingan rata-rata lama sekolah di Kawasan Danau Toba tahun 2022 terjadi akibat perbedaan capaian antara Kabupaten Toba dengan Kabupaten Samosir. Di tahun 2022, rata-rata penduduk Kabupaten Toba yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 10,58 tahun. Sementara di Kabupaten Samosir hanya menempuh pendidikan selama 9,46 tahun. Oleh karena itu, pemerataan sarana dan akses pendidikan harus digalakkan agar perbandingan semakin kecil.

Dimensi standar hidup yang layak menjadi salah satu kunci penting dalam membangun kualitas kehidupan manusia. Dimensi ini diproksi dengan indikator pengeluaran per kapita (d disesuaikan). Selama kurun waktu 2017 hingga 2022, angka pengeluaran per kapita Kawasan Danau Toba terus meningkat.

Pemerintah menyediakan anggaran minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 bahwa mengatakan dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Menurut Undang-Undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan terdapat Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 71 ayat 2 mengatakan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah daerah,

provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 % dari APBD diluar gaji. Salah satu sistem kesehatan nasional adalah sistem pembiayaan kesehatan.

Pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah dapat mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk kepentingan publik, yaitu secara langsung berupa “pembayaran transfer”, dan secara tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja, subsidi pendidikan, subsidi kesehatan, dan sebagainya (Todaro, 2000) dalam Nahumuri, 2019.)

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2010) dalam Nahumuri, 2019.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pemerintah itu. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Tetapi, hendaknya disadari bahwa proporsi pengeluaran pemerintah terhadap penghasilan nasional bruto (GNP) adalah suatu ukuran yang sangat kasar terhadap kegiatan/peranan pemerintah dalam suatu bentuk perekonomian (Ujiyanto, 2017: 81).

b. Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera , karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

Pendapatan perkapita menurut Sukirno (2004) mengatakan bawa pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. pendapatan perkapita dihitung berdasar pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai ukuran kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu negara maupun daerah.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2024.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan perkembangan pengeluaran pemerintah khususnya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan dan sektor pariwisata dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir dengan menggunakan bantuan tabel dan grafik. Sedangkan, analisis kuantitatif digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara variable pengeluaran pemerintah dan variable kesejahteraan masyarakat yang diprosi dengan pendapatan per kapita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi sttatistika. pendekatan penelitian ini yang akan menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Desain penelitian yang digunakan ialah asosiatif, dimana metode penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dimana jika variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series data*) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan instansi lain yang terkait yang berada di Kabupaten Samosir dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan yang dihitung dari tahun 2010 – 2022. Variabel yang digunakan adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y), Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1) dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata (X2) di Kabupaten Samosir.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X₁ = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

X₂ = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata

α = Konstanta (*Intersep*)

β₁, β₂ = Koefisien

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga data yaitu Kesejahteraan Masyarakat yang diukur dalam menggunakan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (PDRB Kapita), Peneluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor pariwisata selama 13 tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2022 yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kesajahteraan Masyarakat, Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata di Kabupaten Samosir (2010-2022)

No	Tahun	Kesejahteraan Masyarakat (Rp)	Sektor Pendidikan (Rp)	Sektor Pariwisata (Rp)
1	2010	8846290	133862349	4182927

No	Tahun	Kesejahteraan Masyarakat (Rp)	Sektor Pendidikan (Rp)	Sektor Pariwisata (Rp)
2	2011	12354675	190915579	6247753
3	2012	17314335	186179276	5136290
4	2013	18240967	163087388	11528747
5	2014	19234572	198141519	8818516
6	2015	20226182	225779469	12858995
7	2016	21171504	39847919	5916291
8	2017	22197193	215961567	21321123
9	2018	23301473	211005110	11536110
10	2019	24562771	232641825	21343210
11	2020	22645210	224175727	14660112
12	2021	22964364	253407928	11903158
13	2022	23711258	232011703	8256923

Sumber data diolah, 2024

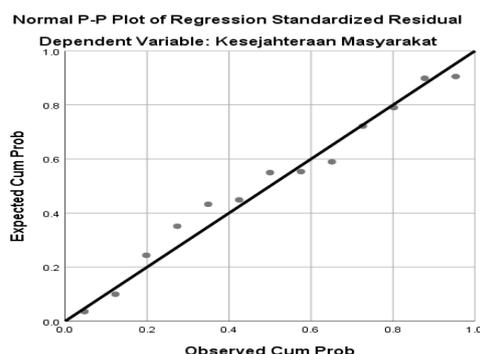
Tabel diatas menunjukkan bahwa selama rentang waktu 13 tahun terakhir tingkat Kesejahteraan Masyarakat meningkat dari tahun sebelumnya dan ada juga yang mengalami penurunan juga dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2020, Kabupaten Samosir mengalami penurunan yang sebesar Rp. 1.917.561 dari tahun sebelumnya Hal ini disebabkan oleh terjadinya covid 19 yang dimana seluruh indonesia yang mengalami virus tersebut. Pada Sektor Pendidikan , Kabupaten Samosir mengalami peningkatan pengeluaran yang paling tinggi pada tahun 2021 dari tahun sebesar Rp. 253.407. dan pengeluaran pemerintah yang paling rendah di sektor pendidikan adalah di tahun 2016 sebesar Rp. 39.847.919. Begitu juga dengan sektor pariwisata, pengeluaran pemerintah yang paling tinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 21.321.123 dan yang paling rendah ditahun 2010 sebesar Rp. 4.182.927.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji untuk menilai kesepakatan data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika probabilitas $> 0,05$ maka penelitian terdistribusi secara normal dan jika probabilitas $< 0,05$ maka penelitian terdistribusi secara tidak normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah SPSS, 2024

Sebaran dari titik-titik diatas relative mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidaknya sebuah data dimana, multikolinearitas apabila ada korelasi antar variabel independent. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sektor Pendidikan	.719	1.390
Sektor Pariwisata	.719	1.390

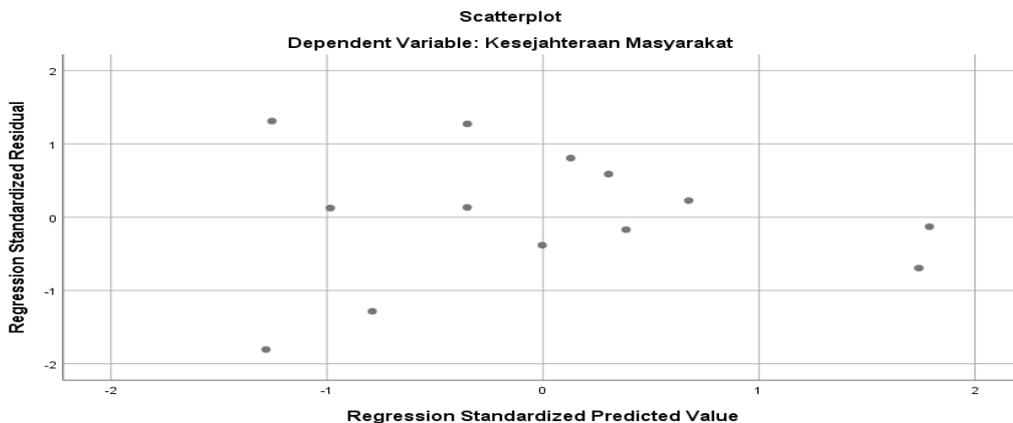
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusda dan Lain-lain Pend Daerah < 10 maka dapat disimpulkan bahwa dari ke dua variabel dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteorkedastisitas digunakan untuk melihat apakah ketidaksamaan antara variansi ke residual dari satu kepengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat dari tidak konstannya variansi, maka salah satu dampaknya adalah lebih besarnya variansi dari taksiran.



Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedasitas atau dengan kata lain terjadi homoskedasitas. Dalam model ini terpenuhi yaitu terbebas dari Heteroskedasitas.

Hasil Perhitungan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir Tahun 2010-2022. Berikut hasil regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12824186.341	4064191.252		3.155	.010
	Sektor Pendidikan	.008	.024	.097	.338	.742
	Sektor Pariwisata	.486	.240	.581	2.025	.070

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

$$Y = 12824186.341 + 0.008 X_1 + 0.486 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai α sebesar 12824186.341 secara matematis menyatakan bahwa jika variabel bebas berarti X (Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata) sama dengan 0, maka nilai Y (Kesejahteraan Masyarakat) sebesar 12824186.341 satuan. Dengan kata lain bahwa nilai pergeseran struktur kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir tanpa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata adalah 12824186.341 satuan.
- Koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_1) sebesar 0,008 satuan berarah positif, artinya kebijakan dalam hal variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 satuan.
- Koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata (X_2) sebesar 0,486 satuan berarah positif, artinya kebijakan dalam hal variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir akan mengalami kenaikan sebesar 0,486 satuan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir. Hal ini disebabkan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan digunakan untuk belanja rutin, belanja rutin yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pendidikan anak-anak bangsa. Yang termasuk dalam belanja rutin adalah Dana BOS. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Umumnya yang diterima oleh daerah tidak digunakan untuk pembangunan infrastruktur sarana prasarana yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi sehingga peran Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Chairati Fadliyah dkk (2019) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir. Hal ini disebabkan karena Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata yang diterima pemerintah daerah digunakan untuk mendanai kegiatan wisata yang merupakan urusan daerah. Kegiatan khusus yang dimaksud adalah sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan oleh APBN untuk membiayai kebutuhan, misalnya untuk layanan umum berkunjung ke suatu tempat seperti rehabilitasi fisik gedung, peningkatan mutu wisata dengan pembangunan/penyediaan sarana dan prasarana Sehingga Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata belum berpengaruh secara langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Chairati Fadliyah dkk (2019) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir

Hasil dari regresi linier berganda membuktikan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat secara simultan (bersama-sama) dalam pengujian ini memiliki nilai probabilitas >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikatnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pariwisata berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir.
3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara determinasi diperoleh hasil analisis R^2 bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata dapat dijelaskan bahwa variabel Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir sebesar 0.289 (28.90%) sedangkan sisanya adalah sebesar 71.10% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di Tarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Samosir perlu untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang berkesinambungan agar Sumber Daya Manusia dari masyarakat di Kabupaten Samosir dapat lebih baik dan berkualitas sehingga kesejahteraan masyarakat Kabupaten Samosir dapat lebih baik lagi, karena melalui pendidikan masyarakat dapat merubah kehidupannya untuk lebih baik.
2. Pemerintah Kabupaten Samosir perlu untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor pariwisata setiap tahunnya untuk pengembangan kawasan pariwisata yang sudah ada di Danau Toba agar dapat berkelanjutan sehingga masyarakat dapat menggantungkan kehidupannya / mata pencaharian dari industry/usaha pariwisata, dan akhirnya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang Kesejahteraan Masyarakat. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam melakukan penelitian terkait yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kesejahteraan Masyarakat, seperti Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Pariwisata dan variabel-variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. 2019. Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55.
- Amnar, S., Muhammad, S., & Syechalad, M. N. (2017). “Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*,4(1):13-22.
- Andiny, Puti., Sari, Merlindiana Gus Puja. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2. No. 2, Oktober 2018.
- Apriyanti, Masayu Endang., Hatmoko, Bondan Dwi. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio e-Kons*, Vol. 15. No. 1, April 2023.
- Ardana,A.K., (2017),“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) Periode 2010-2015”,Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen,Institut Pertanian Bogor
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Samosir Dalam Angka Tahun 2023. BPS Kabupaten Samosir: Pangururan.
- Dumairy. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*. Jakarta: Salemba Empat, buku 2, Edisi 5.
- Kementerian Keuangan,(2016),Beda Belanja Barang dengan Belanja Modal, Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Anggaran.
- Mankiw, Gregory N. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nahumuri, L.L. (2019). Esensi dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah, *Jurnal Ilmu pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(1).
- Nasution, Diwayana Putri., dkk. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Medan. Vol. 14 No. 1, Juni 2021.
- Purba, Elidawaty dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sope, Indra Imelda., dkk. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1).
- Sukirno, S. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro, edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunarti E. 2012. *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan*. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta
- Ujjianto, H., dkk. (2017). *Keuangan Daerah*. Surabaya: Indomedia Pustaka.
- Wahab, S., (2003),*Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramitha
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta